

**ANALISIS BAHASA JURNALISTIK RUBRIK BUDAYA PADA *WEBSITE*
BERITA PRANCIS**

(Skripsi)

**KUNTHI AFDALYA WILUJENG
NPM 1913044001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

**ANALISIS BAHASA JURNALISTIK RUBRIK BUDAYA PADA *WEBSITE*
BERITA PRANCIS**

Oleh
KUNTHI AFDALYA WILUJENG
NPM 1913044001

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT**THE ANALYSIS OF JOURNALISTIC'S LANGUAGE OF CULTURE
RUBRIC ON FRANCE NEWS WEBSITES**

By
KUNTHI AFDALYA WILUJENG

This research aims to explain the characteristics of journalistic language, which consist of being concise, compact, simple, engaging, clear, and straightforward, on five French news websites: *Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *La Libération*, and *La Croix*. The news selected for analysis is from the cultural rubric, particularly cinema. The data collection technique employed is content analysis. Subsequently, descriptive qualitative techniques are used to analyze the gathered data. The study's validity is ensured through theoretical triangulation and a reliability test for stability sum. The results indicate the presence of 52 data points representing journalistic language features, including 9 instances of concise journalistic language, 8 instances of compact journalistic language, 4 instances of simple journalistic language, 14 instances of engaging journalistic language, 12 instances of clear journalistic language, and 5 instances of straightforward journalistic language characteristics.

Keywords : French, French cultural news *website*, journalistic, journalistic language

RÉSUMÉ

L'ANALYSE DU LANGAGE JOURNALISTIQUE SUR LA RUBRIQUE CULTURELLE CHEZ LE SITES FRANCAIS

Par

KUNTHI AFDALYA WILUJENG

Cette recherche vise à expliquer les caractéristiques du langage journalistique, qui est composé d'un langage court, concis, simple, intéressant, clair et direct, sur cinq sites d'actualités français : *Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *La Libération* et *La Croix*. Les nouvelles sélectionnées pour l'analyse proviennent de la rubrique culture, en particulier du cinéma. La technique de collecte de données utilisée est l'analyse de contenu. Ensuite, une technique qualitative descriptive est employée pour analyser les données collectées. La validité de l'étude est assurée grâce à la triangulation théorique et à un test de fiabilité pour la somme de stabilité. Les résultats de la recherche montrent la présence de 52 points de données représentant les caractéristiques du langage journalistique, comprenant 9 exemples de langue journalistique court, 8 exemples de langue journalistique concis, 4 exemples de langue journalistique simple, 14 exemples de langue journalistique intéressant, 12 exemples de langue journalistique clair et 5 exemples de caractéristiques du langage journalistique direct.

Mots-clés : Journalistique, langue journalistique, le Français, le site d'information culturelle français

Judul Skripsi : **ANALISIS BAHASA JURNALISTIK
RUBRIK BUDAYA PADA *WEBSITE*
BERITA PRANCIS**

Nama Mahasiswa : **Kunthi Afdalya Wilujeng**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913044001**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

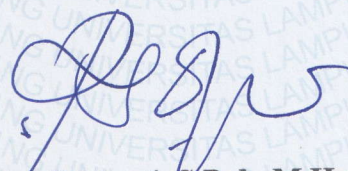
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001


Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 199102 092019 032021

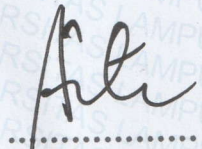
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.P.d., M.Hum.
NIP 197003181994032002

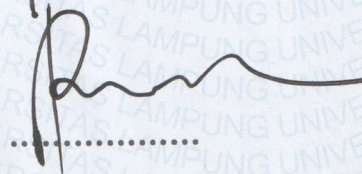
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

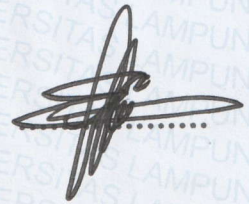
Ketua : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 September 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kunthi Afdalya Wilujeng
NPM : 1913044001
Judul Skripsi : Analisis Bahasa Jurnalistik Rubrik Budaya Pada Website Berita Prancis
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukanlah saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, September 2023



Kunthi Afdalya Wilujeng
NPM 1913044001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Sari, Lampung Tengah, tanggal 10 September 2001 sebagai putri sulung dari Bapak Mulyono dan Ibu Puji Rahayu. Jenjang akademik penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) 02 YAPINDO pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SD 02 YAPINDO dan SMP 02 YAPINDO, Gedung Meneng, Tulang Bawang. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalirejo pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019.

Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis memiliki banyak pengalaman selama menjadi mahasiswa, di antaranya:

1. Sekretaris Umum Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA), FKIP Universitas Lampung.
2. Staf Departemen Kesekretariatan BEM U Universitas Lampung.
3. Pengalaman Program pertukaran Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Tahun 2022 di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
4. Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 2022 di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah.
5. Pengalaman mengajar pada pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 3 Rejo Asri.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah : 286)

Whether you believe it or not you are valuable. Your life has a meaning and purpose. It may not feel like it but trust me don't give up!

(Justin Bieber)

“Selama lo percaya sama apa yang lo lakuin, berarti lo udah diizinin wujudin itu.”

(FOLKATTIVE)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Analaisis Bahasa Journalistik Rubrik Budaya pada Website Berita Prancis* dengan baik dan tepat waktu. Selama proses penyusunan skripsi, penulis menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Diriku sendiri, Kunthi Afdalya Wilujeng yang telah berjuang sampai sejauh ini sampai berada di titik ini. Kamu sangat hebat karena tetap bertahan dan tetap berjuang melewati halangan rintangan serta pengalaman-pengalaman selama studi S1. Tetaplah semangat, buat kedua orang tuamu bangga, terus raih mimpimu dan wujudkanlah.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Mulyono dan Ibu Puji Rahayu, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan perjuangan yang telah kalian berikan.
3. Adikku tersayang Celia Nakita Pindho terima kasih atas doa, dukungan, dan pengertian yang telah diberikan.
4. Sahabatku tersayang Anindya Lintang Pancari, dan M. Miftakhul Rizky terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah kalian berikan.
5. Al fitriani, Nimas Adhellya Lucky, Milla Eka Savitri, Elisabeth Diva Naomi Siregar, Renaldi Fany Putra, dan Arly Athallah Ramadhan, yang telah menjadi sahabat terbaik selama masa perkuliahan, yang senantiasa bersama melalui suka duka dunia perkuliahan, menjadi *support system*, dan pendengar yang baik atas segala masalah yang saya hadapi.
6. Santi Irawan yang menemani aktivitas perkuliahanku selama maba, terima kasih atas dukungannya. Mari kita tetap berteman dan saling mencapai impian kita.

7. Novrizal Fajri, Lasti dan Bella Okta, terima kasih telah menjadi teman terbaik selama masa SMA hingga saat ini.
8. Adam Dimas Al Fathur Praja, terima kasih telah menjadi teman masa perkuliahan yang senantiasa menghibur disaat saya lelah dengan perkuliahan.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2019, terima kasih atas segala bantuan dan kenangan yang telah diberikan selama masa kuliah.
10. Bapak Adian Saputra, terima kasih atas pengalaman berharga yang telah diberikan dalam bidang jurnalistik serta bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi.
11. Arty Ardiyanti, kakak tingkat yang membantu dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada keluarga dan teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

SANWACANA

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Bahasa Jurnalistik Rubrik Budaya pada *Website* Berita Prancis. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak berikut:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Diana Rosita, S. Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
4. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasi yang membangun hingga skripsi ini selesai.
5. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini.
6. Nani Kusriani, S.S., M.Hum., dan Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung.

8. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan yang tulus dan ikhlas tersebut menjadi amal kebaikan baik dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk semua orang dan untuk dunia pendidikan terkhusus dalam bidang Pendidikan bahasa Prancis

Bandarlampung, September 2023

Kunthi Afdalya Wilujeng
NPM 1913044001

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Jurnalistik	7
2.1.1 Sejarah Singkat Jurnalistik	7
2.1.2 Pengertian Jurnalistik	9
2.2. Bahasa Jurnalistik	11
2.2.1 Pengertian Bahasa Jurnalistik	11
2.2.2 Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik	13
2.3. Berita	19
2.3.1 Pengertian Berita	19
2.3.2 Jenis Berita	20
2.3.3 Struktur Teks Berita	22
2.3.4 Unsur Teks Berita	26

2.4. Media Massa	27
2.5. <i>Website</i> Berita.....	29
2.6. Penelitian Relevan.....	33
III. METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Sumber dan Data Penelitian	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1 Teknik Kajian Isi Dokumen (<i>content analysis document</i>)	36
3.3.2 Dokumentasi.....	36
3.3.3 Kartu Data	37
3.4. Metode dan Teknik Analisis Data	38
3.5. Validitas dan Reliabilitas.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.1.1. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website</i> berita <i>Le Monde</i>	41
4.1.2. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website</i> berita <i>Le Figaro</i>	52
4.1.3. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik Pada <i>Website</i> Berita <i>Le Parisien</i>	58
4.1.4. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website</i> Berita <i>Libération</i>	64
4.1.5. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website</i> Berita <i>La Croix</i>	77
4.2. Pembahasan Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik Rubrik Budaya yang Terdapat pada <i>Website</i> Berita Prancis	85
4.2.1. Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik Singkat dalam <i>Website</i> Berita Prancis.....	85
4.2.2. Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik Padat dalam <i>Website</i> Berita Prancis	89
4.2.3. Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik Sederhana pada <i>Website</i> Berita Prancis.....	92
4.2.4. Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik Menarik pada <i>Website</i> Berita Prancis.....	96
4.2.5. Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik Jelas pada <i>Website</i> Berita Prancis.....	100
4.2.6. Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik Lugas pada <i>Website</i> Berita Prancis.....	103
V. KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>La Pyramide Inversée</i> (Piramida terbalik)	22
Gambar 2. <i>La Sablier</i> (Jam Pasir)	23
Gambar 3. <i>Le Losange</i> (Berlian)	23
Gambar 4. Struktur berita menurut Musman dan Mulyadi	24
Gambar 5. Halaman utama <i>website</i> berita <i>Le Monde</i>	30
Gambar 6. Halaman utama <i>website</i> berita <i>Le Figaro</i>	30
Gambar 7. Halaman utama <i>website</i> <i>Le Parisien</i>	31
Gambar 8. Halaman utama <i>website</i> <i>Libération</i>	32
Gambar 9. Halaman utama <i>website</i> <i>La Croix</i>	32
Gambar 10. Halaman <i>Website</i> Berita <i>Le Monde</i>	42
Gambar 11. Halaman <i>Website</i> Berita <i>Le Figaro</i>	53
Gambar 12. Halaman <i>Website</i> Berita <i>Le Parisien</i>	59
Gambar 13. Halaman <i>Website</i> Berita <i>Libération</i>	65
Gambar 14. Halaman <i>Website</i> Berita <i>La Croix</i>	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan teori ciri bahasa jurnalistik	18
Tabel 2. Kartu Data Penelitian	37
Tabel 3. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita Le Monde</i>	42
Tabel 4. Frekuensi Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita Le Monde</i>	52
Tabel 5. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita Le Figaro</i>	53
Tabel 6. Frekuensi Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita Le Figaro</i>	58
Tabel 7. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita Le Parisien</i>	59
Tabel 8. Frekuensi Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita Le Parisien</i>	64
Tabel 9. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita Libération</i>	65
Tabel 10. Frekuensi Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita Libération</i>	77
Tabel 11. Data Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita La Croix</i>	78
Tabel 12. Frekuensi Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik pada <i>Website Berita La Croix</i>	85

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 2020, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (PSPBP) FKIP Universitas Lampung menawarkan Mata Kuliah (MK) peminatan baru kepada mahasiswa. MK peminatan ini merupakan Bahasa Prancis Bidang Khusus (*FOS/ Français sur les Objectifs Spécifiques*), artinya bahasa Prancis yang hanya berfokus pada bidang tertentu seperti militer, kuliner, pariwisata, perhotelan, perusahaan, informasi, jurnalistik, dan lain lain (Rini & Rosita, 2019). MK peminatan bidang jurnalistik merupakan salah satu MK peminatan baru yang ditawarkan, selain MK peminatan bidang terjemahan dan MK peminatan bidang Pariwisata. MK peminatan bidang jurnalistik ini dibuka dengan maksud mempersiapkan lulusan sebagai calon guru dengan keterampilan jurnalistik di samping keterampilan inti mereka. Dengan adanya MK peminatan bidang jurnalistik, diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan karya tulis berupa teks berita dan dapat menunjang mahasiswa untuk berkiprah dalam dunia kepenulisan atau menjadi jurnalis dan profesi-profesi lainnya yang relevan.

Pada MK peminatan jurnalistik, mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai pengetahuan bidang jurnalistik dan mampu menulis berita dengan baik dan benar. Untuk dapat menguasai pengetahuan bidang jurnalistik, terdapat tiga MK yang wajib diambil oleh mahasiswa peminatan jurnalistik pada tiap semester. MK pertama yang diambil mahasiswa peminatan jurnalistik yaitu MK *Introduction au Journalisme* yang dititikberatkan pada teori sebagai pengenalan kepada mahasiswa mengenai bidang jurnalistik. Kemudian dilanjutkan dengan MK *Écriture Journalistique*, di mana mahasiswa mulai diberi pengetahuan lanjutan di bidang jurnalistik. Terakhir, MK *Journalisme en TI* yang dititikberatkan pada praktik, di mana mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan kegiatan jurnalistik dan membuat berbagai bentuk teks berita yang berkualitas serta mampu

menggunakan media elektronik maupun media massa sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan pada bidang jurnalistik.

Berbicara mengenai jurnalistik sendiri merupakan suatu kegiatan yang telah berlangsung sejak lama. Menurut sejarah, kegiatan jurnalistik dimulai sejak zaman Romawi Kuno saat pemerintahan Julius Caesar. Awal mula dikenal sebagai surat kabar dan disebut dengan *acta diurna*. Secara umum jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu bidang yang erat kaitannya dengan kegiatan menulis dan menyampaikan informasi kepada khalayak umum, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kegiatan jurnalistik adalah suatu hal yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran.

Saat ini dunia jurnalistik mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan terbukanya kebebasan pers yang melahirkan banyaknya media massa baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Media massa sendiri merupakan suatu wadah yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau berita. Hal ini menimbulkan dampak positif dengan adanya kebebasan tersebut baik seorang jurnalis, pelajar, maupun masyarakat umum dapat menulis dan menerbitkan tulisannya ke dalam sebuah pers. Kemudian, para pembaca dapat dengan mudah menerima informasi melalui media portal berita berbasis web yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Namun dengan adanya kebebasan pers tersebut terdapat dampak negatif seperti menyebabkan adanya ketidaksesuaian standar penulisan berita atau informasi yang disampaikan kepada khalayak umum.

Dalam perspektif jurnalistik, berita atau informasi yang hendak disampaikan kepada khalayak umum haruslah berita yang benar, jelas dan akurat. Oleh sebab itu dalam jurnalistik terdapat kode etik dan tata cara penulisan wajib diketahui oleh seorang jurnalis atau wartawan. Kode etik dan tata cara penulisan tersebut menjadi standardisasi yang bertujuan agar berita yang ditulis dapat menjadi berita yang layak untuk dimuat dalam pers dan dibaca oleh khalayak umum. Selain itu,

dalam penyampaian berita atau informasi bentuk tulisan, unsur bahasa merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam jurnalistik Indonesia, terdapat ragam bahasa jurnalistik yang menjadi pedoman seorang wartawan atau jurnalis dalam membuat berita. Adapun bahasa yang digunakan dalam penulisan berita dalam jurnalistik merupakan bahasa yang singkat, padat dan jelas dan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca. Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita disebut bahasa jurnalistik.

Bahasa pers atau bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan dalam media massa. Pengertian bahasa jurnalistik menurut Sumandiria (2020), dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* yaitu bahasa yang digunakan wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan dan menayangkan berita serta laporan peristiwa penting atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya. Sumandiria juga mengungkapkan ciri-ciri bahasa jurnalistik yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, menggunakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis dan tunduk kepada kaidah etika.

Pada MK peminatan jurnalistik, pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik, tata cara penulisan, maupun bahasa yang digunakan dalam membuat berita jurnalistik tentu saja sudah diajarkan kepada mahasiswa. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2022 pada mahasiswa angkatan 2019 PSPBP yang merupakan angkatan pertama yang mengambil MK peminatan jurnalistik dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat berita sesuai dengan pedoman bahasa jurnalistik. Kurangnya kosakata yang berhubungan dengan kejournalistikan baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Prancis menjadi salah satu kendala, begitu juga kurangnya kemampuan dalam membuat teks berita yang sesuai dengan bahasa jurnalistik,

serta kesulitan dalam membuat suatu paragraf yang kohesif dan koheren menjadi kendala mahasiswa dalam menuliskan suatu berita.

Selain kendala yang telah disebutkan, dalam pembelajaran MK peminatan jurnalistik, mahasiswa dituntut untuk mampu membuat berita dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Prancis. Referensi pembelajaran dalam membuat berita dengan bahasa Indonesia sangatlah banyak, terdapat berbagai buku, web berita Indonesia, maupun jurnal untuk mahasiswa mampu mendalami ilmu jurnalistik terutama pada bahasa jurnalistik dalam bahasa Indonesia. Namun, mahasiswa kesulitan ketika mereka harus membuat teks berita dalam bahasa Prancis, hal ini disebabkan kurangnya referensi atau buku mengenai bidang jurnalistik dalam bahasa Prancis terutama dalam bahasa jurnalistik.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada berita Prancis. Penulis memilih melakukan penelitian pada 5 berita berbahasa Prancis (*Le Monde, Le Figaro, Le Parisien, La Libération, dan La Croix*) dengan tema budaya pada *website* berita Prancis untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik pada berita berbahasa Prancis tersebut. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang mengikuti MK peminatan jurnalistik dalam menulis berita berbahasa Prancis, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bahasa Jurnalistik Rubrik Budaya pada *Website* Berita Prancis.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membuat teks berita baik berbahasa Indoensia maupun berbahasa Prancis yang sesuai dengan bahasa jurnalistik.
2. Belum optimalnya pemanfaatan penggunaan referensi seperti web berita Prancis yang digunakan oleh mahasiswa untuk menunjang kemampuan dalam menulis teks berita.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang diteliti yaitu hanya pada bahasa jurnalistik yang digunakan dalam berita rubrik budaya pada *website* berita Prancis yaitu *Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *La Libération*, dan *La Croix*. Mempertimbangkan waktu, biaya dan lain sebagainya, sehingga yang diteliti hanya 1 berita untuk masing masing *website* berita Prancis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah ciri-ciri bahasa jurnalistik yang ditemukan pada teks berita rubrik budaya dalam *website* berita Prancis (*Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *La Libération*, dan *La Croix*)?
2. Apa sajakah ciri-ciri bahasa jurnalistik yang paling banyak ditemukan pada teks berita rubrik budaya dalam *website* berita Prancis tersebut?
3. Apa sajakah ciri-ciri bahasa jurnalistik yang paling sedikit ditemukan pada teks berita rubrik budaya dalam *website* berita Prancis tersebut?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Ciri-ciri bahasa jurnalistik yang ditemukan pada teks berita rubrik budaya dalam *website* berita Prancis (*Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *La Libération*, dan *La Croix*).
2. Ciri-ciri bahasa jurnalistik yang paling banyak ditemukan pada teks berita rubrik budaya dalam *website* berita Prancis tersebut.
3. Ciri-ciri bahasa jurnalistik yang paling sedikit ditemukan pada teks berita rubrik budaya dalam *website* berita Prancis tersebut.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan di bidang jurnalistik terutama mengenai kebahasaan jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam keterampilan menulis khususnya di bidang jurnalistik.

b. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar untuk memperoleh referensi dalam penulisan berita khususnya mengenai bahasa jurnalistik.

c. Bagi pemelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis berita berbahasa Prancis

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian yang relevan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai kebahasaan jurnalistik pada teks berita.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Jurnalistik

2.1.1 Sejarah Singkat Jurnalistik

Kegiatan jurnalistik sebenarnya telah berlangsung lama. Menurut sejarah kegiatan jurnalistik dimulai pada zaman Romawi Kuno ketika Julius Caesar berkuasa (100 - 44 SM). Pada saat itu disebut dengan *acta diurna*, berisi tentang laporan singkat tentang sidang senat dan keputusannya yang diumumkan kepada khalayak dengan ditempel pada papan pengumuman. Khalayak pembaca *acta diurna* sebagian besar adalah tuan tanah dan hartawan yang ingin mengetahui informasi dan mendapatkan berita tentang Senat dengan perantara budak yang bertugas untuk mencatat isi *acta diurna*. Berawal dari kata *acta diurna* inilah secara harfiah kata jurnalistik berasal, yakni kata *diurnal* dalam bahasa Latin yang artinya “harian” atau “setiap hari”. Kata ini kemudian diadopsi dalam bahasa Prancis menjadi *du jour* dan dalam bahasa Inggris menjadi *journal* yang berarti “hari”, “catatan harian”, atau “laporan”. Dari sebutan *acta diurna* itu pula budak yang mencari dan mencatat berita disebut dengan *diurnarius* atau *diurnarii*, yang saat ini kita kenal dengan istilah *jurnal* atau wartawan (Suhardiana, 2020).

Acta diurna menghilang sejak kerajaan Romawi runtuh, kemudian pada abad pertengahan Eropa pemberitaan dilakukan dengan cara kirim-mengirim surat dengan perantara kurir. Perkembangan surat menyurat terjadi antar kaum politisi, cendekiawan dan para pedagang. Sejak saat itu muncul golongan yang bekerja dalam mencari, mencatat, dan menyajikan berita. Tidak hanya dalam dunia perdagangan, pada saat itu muncul wartawan perang seperti Jean Spelman pada saat Austria menyerang Inggris dan Adrian Vasseur pada saat perang di Amsterdam (Suhandang, 2023).

Pada saat itu surat kabar berupa tulisan tangan dan memiliki banyak kelemahan. Salah satu kekurangannya adalah tidak bisa memberikan gambaran secara keseluruhan dalam pemberitannya karena penyusunan berita tidak teratur dan tidak terperinci dengan baik, kekurangan lainnya karena harganya yang dihitung mahal, sehingga pembacanya terbatas (Suhandang, 2023). Surat kabar tercetak pertama terbit pada tahun 911 di Cina yang bernama *King Pau*, surat kabar tersebut merupakan milik pemerintah yang diterbitkan dengan suatu peraturan Khusus dari Kaisar Quang Soo. Pada tahun 1885, *King Pau* terbit dalam tiga hari dengan tiga edisi (Suherdiana, 2020).

Eropa mengenal surat kabar tercetak setelah 1600. Diantaranya adalah surat kabar mingguan Jerman bernama *Avisa* dan *Relation oder Zeitung* yang terbit pada 1609. Kemudian pada 1938 Floke Dahl, seorang sejarawan Swedia menemukan setumpuk surat kabar tercetak tua terbitan negeri Belanda dari perpustakaan kerajaan di Stockholm. Terdapat koran tua dengan tahun terbit 1618 yang berjudul "*Tydinghen uit verscheyde Quartieren*" penerbitnya bernama Broer Janzoon (Suhandang, 2023: 30).

Setelah Belanda dan Jerman, negara Eropa lainnya mulai merintis surat kabar tercetak. Salah satu perintis surat kabar tercetak di Eropa yang sangat berjaya bagi perkembangan jurnalistik yaitu perintis surat kabar Prancis, Teophraste Renaudot yang menerbitkan *Gazatte de France* pada tahun 1631. Jasa Renaudot terletak pada pandangannya ke depan sungguh jauh tajam mengenai fungsi surat kabar dalam pergaulan hidup manusia sebagai media massa (Suhandang, 2023: 31). Peningkatan terbesar bidang jurnalistik terjadi pada 1791 saat revolusi besar di Prancis yang memberikan kesempatan kehidupan pers yang bebas, pada saat itu surat kabar yang beredar bersifat agitasi dan berbentuk selebaran-selebaran yang dikeluarkan

oleh tokoh politik. Selain Prancis, Inggris juga menjadi negara yang memberikan kebebasan pers.

Saat ini, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, bidang jurnalistik pun ikut berkembang. Surat kabar atau berita tidak hanya disajikan dalam bentuk media massa cetak, namun dalam media massa elektronik dan media massa *online*. Perkembangan ini membuat khalayak lebih mudah mendapatkan informasi. Selain itu perkembangan jurnalistik menarik minat masyarakat ataupun pelajar untuk mempelajari bidang jurnalistik. Oleh sebab itu, pada beberapa sekolah ataupun universitas menjadikan jurnalistik sebagai MK tambahan sebagai MK peminatan atau sebagai ekstrakurikuler pada tingkat sekolah.

2.1.2 Pengertian Jurnalistik

Pengertian jurnalistik dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yakni secara harfiah, konseptual, dan praktis. Menurut Al-Fandi (2021), Pengertian jurnalistik (*journalistic*) secara harfiah artinya kewartawanan atau kepenulisan. Berasal dari kata dasar *jurnal* (*journal*) yang artinya laporan atau catatan. Dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *jour* yang berarti hari atau catatan harian, kata ini berasal dari bahasa Yunani kuno *du jour* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam bentuk lembaran cetak. Sedangkan dalam bahasa Belanda, jurnalistik dikenal dengan istilah *journalistiek*, yang artinya penyiaran catatan harian. Jadi secara harfiah jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.

Secara konseptual, Restendy (2016) memaparkan bahwa jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yakni sebagai proses, teknik, dan ilmu: (1) jurnalistik sebagai proses dapat diartikan sebagai kegiatan mencari, mengolah, menulis dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat melalui media massa, yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh wartawan

(jurnalis). (2) jurnalistik sebagai teknik dapat diartikan sebagai suatu keahlian (*expertise*) atau keterampilan (*skills*) dalam menulis karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*), serta keahlian dalam mengumpulkan bahan penulisan seperti liputan peristiwa (reportase) dan wawancara. (3) jurnalistik sebagai ilmu yaitu sebuah bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa.

Selanjutnya, pengertian jurnalistik secara praktis menurut Zulham (2021) jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*) dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media. Selain pengertian jurnalistik berdasarkan tiga sudut pandang di atas, terdapat sumber lain mengenai pengertian jurnalistik untuk lebih mendalami tentang pengertian jurnalistik. Dalam KBBI daring, jurnalistik dapat diartikan sebagai hal yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. Sedangkan dalam kamus *Longman Dictionary of Contemporary English* (1982), jurnalistik yakni : *work of writing for, editing, or publishing*, maksudnya jurnalistik merupakan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan menulis, mengedit atau menerbitkan, (Suherdiana : 2020).

Di sisi lain pengertian jurnalistik menurut Moirand (Asma, 2019) *Le journalisme est Ensemble des activités se rapportant à la rédaction d'un journal ou à tout autre organe de presse écrite ou audiovisuelle (collecte, sélection, mise en forme de l'information) ; profession du journaliste*. Penjelasan tersebut diartikan bahwa jurnalisme adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan penulisan surat kabar atau bidang lain dari pers tertulis atau audio visual (pengumpulan, pemilihan, pemformatan informasi) ; profesi wartawan. Sedangkan Noyer (Asma, 2019) menyatakan bahwa : « *Le journalisme est l'activité qui consiste à collecté, rassembler, vérifier et*

commenter des faits pour les portes à l'intention du public à travers les médias ». Jurnalisme adalah kegiatan yang terdiri dari mengumpulkan, memverifikasi dan mengomentari fakta untuk pintu publik melalui media.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnalistik merupakan suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan kegiatan kepenulisan yang di dalamnya terdapat kegiatan peliputan, penyusunan, penulisan, dan penyuntingan hingga sampai kepada tahap penyampaian berita kepada masyarakat melalui media massa.

2.2. Bahasa Jurnalistik

2.2.1 Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan seseorang, secara tulis maupun lisan. Bahasa bersifat universal, bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan pendapat dan ide. Dalam KBBI, pengertian bahasa dapat didefinisikan sebagai lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Manusia tidak dapat terlepas dari bahasa, sebab bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi (Maulana, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam aspek kehidupan manusia, terutama untuk menjalin komunikasi dalam memperlancar proses sosial. Sedangkan pengertian bahasa dalam Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa adalah suatu bentuk semiotika yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun secara tertulis (Wiratno, 2014).

Dalam wujudnya, bahasa berbentuk teks, salah satunya adalah teks berita yang disebut sebagai bahasa pers dalam membuat suatu berita dan memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada

masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi lain. Adapun fungsi bahasa jurnalistik menurut Sumandiria (2020) yakni sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, alat untuk komunikasi, alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, serta alat untuk mengadakan kontrol sosial.

Bahasa dapat diartikan sebagai nyawa dalam media massa, karena bahasa dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Bahasa jurnalistik sendiri merupakan ragam bahasa kreatif yang digunakan pada pers dan tentunya memiliki perbedaan antara bahasa yang digunakan pada karya tulis lainnya. Bahasa jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam penulisan karya jurnalistik. Untuk memahami lebih dalam mengenai bahasa jurnalistik, berikut beberapa definisi bahasa jurnalistik menurut para ahli:

Dalam pemahaman wartawan senior terkemuka Roshian Anwar, bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Dia tidak menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa. Dia juga harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa-kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat (Khairunisa, 2013).

Menurut Wojowasito dari IKIP Malang dalam Karya Latihan Wartawan Persatuan Wartawan Indonesia (KLW PWI) di Jawa Timur (1978), bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang dapat menikmati isinya. Walaupun demikian, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar dan pilihan kata yang cocok (Sumandiria, 2020).

Sedangkan menurut Sumandiria (2020), bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar,

aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai bahasa jurnalistik, dapat disimpulkan bahwa bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh jurnalis atau wartawan dalam penulisan berita yang mana didalamnya terdapat sifat-sifat khas yang bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi berita.

2.2.2 Ciri-ciri Bahasa Jurnalistik

Setiap penulisan bahasa memiliki ciri-ciri yang berbeda, begitupun dengan bahasa jurnalistik. Bahasa Jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan oleh seorang jurnalis atau wartawan dalam menulis berita, bahasa jurnalistik dapat juga disebut sebagai bahasa komunikasi massa (*language of mass communication* atau *newspaper language*). Bahasa jurnalistik memiliki ciri yang dapat membedakan antara bahasa jurnalistik dengan bahasa akademik, bahasa sastra ataupun bahasa gaul dan bahasa lainnya. Adapun ciri-ciri bahasa jurnalistik menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Cerban (2020) menyatakan tentang ciri bahasa jurnalistik sebagai berikut :

The main characteristics of journalistic language, universally recognized, are objectivity, clarity and conciseness. The text should be brief, but full of information. The main function of news is to inform the reader about something; and, as a result, the language has to be clear, brief and easy to understand. A good news article avoids repetitions and ambiguities, and it is objective, without expressing the author's opinion. Although the language is simple, the author must maintain the reader's interest from the beginning to the end.

Teori tersebut dapat diartikan bahwa ciri utama bahasa jurnalistik yang diakui secara universal adalah objektivitas, kejelasan dan keringkasan yang padat isinya. Teks harus singkat, tetapi penuh dengan informasi. Fungsi utama berita adalah memberi informasi kepada pembaca tentang sesuatu dan akibatnya, bahasanya harus jelas, singkat dan mudah dimengerti. Artikel

berita yang baik menghindari pengulangan, ambiguitas, dan objektif tanpa mengungkapkan pendapat penulis. Walaupun bahasanya sederhana, penulis harus menjaga minat pembaca dari awal hingga akhir.

Lukas (2006) diperkuat Suroso (2001) pada KIPBIPA IV menjelaskan beberapa kriteria atau ciri dalam bahasa jurnalistik: (1) singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele; (2) padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat dapat menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung di dalamnya. Menerapkan prinsip 5W 1H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata; (3) sederhana, artinya bahasa yang digunakan merupakan kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit dan kompleks. Kalimat yang digunakan merupakan kalimat efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, serta tidak berlebihan pengungkapannya; 4) lugas, artinya dalam bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung; (5) menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang; (6) jelas, artinya informasi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh khalayak umum atau pembacanya serta struktur kalimat tidak menimbulkan salah makna, dan kalimat yang digunakan tidak bermakna ganda (ambigu) (Aryusmar, 2011).

Pengertian ciri-ciri bahasa jurnalistik yang disampaikan Lukas sama dengan pengertian ciri-ciri bahasa jurnalistik menurut Hisan & Zuriah (2023), terdapat 6 ciri-ciri bahasa jurnalistik yakni singkat, padat, sederhana, lugas, menarik dan jelas. Adapun penjelasan dari ciri-ciri bahasa jurnalistik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Singkat, artinya dalam menggunakan bahasa jurnalistik wajib menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele tetapi tidak menghilangkan maksud kalimat.
2. Padat, artinya mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung di dalamnya. Menerapkan prinsip

5W+1H serta membuang kata mubazir atau kata yang tidak penting yang menyebabkan pemborosan kata.

3. Sederhana, artinya dalam menggunakan bahasa jurnalistik, kalimat yang digunakan adalah kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit dan kompleks. Kalimat sederhana yang dimaksud merupakan kalimat efektif, praktis, sederhana pemaian kalimatnya, dan tidak berlebihan dalam penguungkapannya sehingga orang awam mampu memahami arti dalam kalimat tersebut.
4. Lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga. Kata atau kalimat yang ditulis harus tegas dan tidak memiliki makna ganda.
5. Menarik, artinya bahasa jurnalistik harus mampu membangkitkan minat pembaca ketika menerima berita tersebut. Menggunakan dan memilih diksi dalam artian mampu mengikuti tren tetapi tidak membuat pembaca kurang memahami maksudnya.
6. Jelas, artinya dalam menyampaikan informasi harus dapat dengan mudah dipahami pembaca. Struktur kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penyimpangan/pengertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu, bahasa jurnalistik biasanya digunakan dengan kata yang bermakna denotatif. Artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga.

Selanjutnya, menurut Sumandiria (2020:14) terdapat 17 ciri bahasa jurnalistik, yakni sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, tunduk kepada kaidah etika. Adapun penjelasan dari masing-masing ciri tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sederhana

Sederhana artinya selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikografisnya. Kata-kata dan kalimat yang rumit, yang hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang, telah digunakan dalam bahasa jurnalistik.

2. Singkat
Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (*to the point*), tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga. Ruang atau kapling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar, tabloid, atau majalah sangat terbatas, sementara isinya banyak dan beraneka ragam. Konsekuensinya apapun pesan yang akan disampaikan tidak boleh bertentangan dengan filosofi, fungsi dan karakteristik pers.
3. Padat
Menurut Patmono SK, redaktur senior *Sinar Harapan* dalam buku *Teknik Jurnalistik* (1996:45), padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca. Ini berarti terdapat perbedaan yang singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Tetapi kalimat yang padat, kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi.
4. Lugas
Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau peghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut.
5. Jelas
Jelas artinya mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Sebagai contoh, hitam adalah warna yang jelas. Putih adalah warna yang jelas. Ketika dua warna itu disandingkan, maka terdapat perbedaan yang tegas mana yang disebut hitam, mana pula yang disebut putih. Pada kedua warna itu sama sekali tidak ditemukan nuansa warna abu-abu. Perbedaan warna hitam dan putih melahirkan kesan kontras. Jelas di sini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-predikat-keterangan (SPOK) jelas sasaran atau maksudnya.
6. Jernih
Jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah. Dalam pendekatan analisis wacana, kata dan kalimat yang jernih berarti kata dan kalimat yang tidak memiliki agenda tersembunyi di balik pemuatan suatu berita atau laporan kecuali fakta, kebenaran, kepentingan publik.
7. Menarik
Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, dan memicu selera baca.
8. Demokratis
Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa. Bahasa jurnalistik menekankan aspek fungsional dan komunal, sehingga sama sekali tidak dikenal pendekatan feodal. Bahasa jurnalistik menolak pendekatan

diskriminatif dalam penulisan berita, laporan, gambar, karikatur, atau teks foto. Secara ideologis, bahasa jurnalistik melihat setiap individu memiliki kedudukan yang sama di depan hukum sehingga orang itu tidak boleh diberi pandangan serta perlakuan yang berbeda. Semuanya sejajar dan sederajat. Hanya menurut perspektif nilai berita (*news value*) yang membedakan di antara keduanya.

9. Populis
Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata dan di benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Bahasa jurnalistik harus merakyat, artinya diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat.
10. Logis
Artinya apapun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat (*common sense*).
11. Gramatikal
Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apa pun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Bahasa baku artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya.
12. Menghindari kata tutur
Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal.
13. Menghindari kata dan istilah asing
Berita ditulis untuk dibaca atau didengar. Pembaca atau pendengar harus tahu arti dan makna setiap kata yang dibaca dan didengarnya. Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sangat membingungkan.
14. Pilihan kata (diksi) yang tepat
Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektivitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektivitas. Artinya setiap kata yang dipilih, memang tepat akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.
15. Mengutamakan kalimat aktif
Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.
16. Menghindari kata atau istilah teknis
Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, dan ringan dibaca. Salah satu cara untuk itu ialah dengan menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis. Bagaimanapun, kata atau istilah teknis hanya berlaku untuk kelompok atau komunitas tertentu yang relatif homogen.

17. Tunduk kepada kaidah etika

Salah satu fungsi utama pers adalah edukasi, mendidik (*to educated*). Fungsi ini bukan saja harus tercermin pada meteri isi berita, laporan, gambar, dan artikel-artikelnya, melainkan juga harus tampak pada bahasanya. Bahasa pers harus baku, benar, dan baik. Dalam etika berbahasa, pers tidak boleh menuliskan kata-kata yang tidak sopan, vulgar, sumpah serapah, hujatan dan makian yang sangat jauh dari norma sosial budaya agama. Pers juga tidak boleh menggunakan kata-kata porno dan berselera rendah lainnya dengan maksud untuk membangkitkan asosiasi serta fantasi seksual khalayak pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai ciri bahasa jurnalistik, maka dapat disimpulkan berbagai ciri dari setiap ahli dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan teori ciri bahasa jurnalistik

Cerban (2020)	Hisan & Zuhriah (2023)	Lukas (2006) diperkuat Suroso (2001) pada KIPBIPA IV	Sumandiria (2020)
Singkat	Singkat	Singkat	Singkat
Padat	Padat	Padat	Padat
Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana
Jelas	Jelas	Jelas	Jelas
Objektif	Menarik	Menarik	Menarik
Mudah dimengerti	Lugas	Lugas	Lugas
Menghindari pengulangan dan menghindari ambiguitas (lugas)			Jernih
			Demokratis
			Populis
			Logis
			Gramatikal
			Menghindari kata tutur
			Menghindari istilah asing
			Pemilihan kata (diksi) yang tepat
			Mengutamakan kalimat aktif
			Menghindari kata atau istilah teknis
			Tunduk kepada kaidah etika

Setelah mengetahui ciri bahasa jurnalistik dari berbagai sumber dan berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa jurnalistik merupakan hal yang harus dipahami oleh seorang jurnalis dan diaplikasikan ke dalam berita yang dibuat, dengan tujuan agar pembaca mudah mengerti isi berita yang hendak disampaikan, adapun ciri bahasa jurnalistik yang harus digunakan dalam pers menurut para ahli berbeda-beda, namun terdapat ciri yang sama yang diungkapkan oleh para ahli. Oleh sebab itu, maka fokus dalam penelitian ini hanya pada ciri bahasa jurnalistik yaitu: singkat, padat, sederhana, menarik, jelas dan lugas.

2.3. Berita

2.3.1 Pengertian Berita

Dalam kehidupan sehari-hari berita merupakan suatu hal yang dekat dengan kita. Masyarakat disuguhkan dengan berbagai macam peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun daerah lainnya dari berbagai bidang, baik dari bidang kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan banyak lagi bidang lainnya. Menurut Djuroto, berita berasal dari bahasa Sanskerta ‘*virt*’ yang kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi *write*, yang arti sebenarnya adalah ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagian ada yang menyebutnya *virtta*, yang artinya ‘kejadian’ atau ‘yang telah terjadi’. *Virtta* masuk ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘berita’ atau ‘warta’ (Khairunnisa, 2013).

Dalam KBBI, pengertian berita adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Sedangkan Muslimin (2019) menyatakan bahwa berita merupakan suatu laporan mengenai kejadian atau peristiwa penting dan menarik bagi khalayak pembacanya. Di sisi lain, Potter (2006) dalam bukunya yang berjudul *Guide du Journalisme Indépendant* menyatakan bahwa “*D’une manière générale, une « nouvelle » est une information qui intéresse largement le public visé; de sorte qu’une nouvelle importante pour la population*”. Teori tersebut dapat diungkapkan

kembali bahwa berita merupakan suatu informasi yang menarik minat khalayak yang dituju.

Berdasarkan pengertian-pengertian berita di atas, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai kejadian atau peristiwa penting yang aktual dan dapat menarik perhatian khalayak serta layak untuk dibaca.

2.3.2 Jenis Berita

Dalam dunia jurnalistik, terdapat beberapa jenis berita yang digunakan untuk memuat informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang hendak disampaikan kepada khalayak melalui media massa. Menurut Suherdiana (2020), berita berdasarkan jenisnya terbagi dalam tiga kelompok yakni: Berita *elementary* yang mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*), dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Berita *advance* menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).

Di sisi lain Romli (dalam Restendy, 2016) menyatakan bahwa ada beberapa jenis berita dalam dunia jurnalistik yang paling populer dan menjadi menu utama dalam surat kabar, yaitu:

- (1) *Straight news* (Berita langsung), adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa ke dalam apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan, apalagi interpretasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*soft news*).
- (2) *Opinion news* (Berita opini) adalah berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa.
- (3) *Interpretative news* (Berita interpretatif) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau narasumber yang kompeten

atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

(4) *Depth news* (Berita Mendalam) adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan masih dilanjut kembali (*follow up system*). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.

(5) *Explanatory news* (Berita penjelasan) adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung dan berseri.

(6) *Investigative news* (Berita penyidikan) adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penelitian dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan *feature*.

Sedangkan Djuroto membedakan jenis berita berdasarkan cara penyajiannya, yakni: (1) Berita selebaran, jenis berita ini dapat juga disebut sebagai *news bulletin*. Berita jenis ini merupakan berita yang memiliki sifat hangat dan singkat, serta cara penyajiannya yang terikat dengan waktu. Biasanya berita jenis ini disiarkan secara kilat dan cepat. (2) Berita majalah, merupakan jenis berita yang penerbitannya secara berkala dan teratur, seperti majalah mingguan atau bulanan. (3) Berita penerangan, merupakan suatu jenis berita yang mengandung penjelasan mendalam atau lanjutan tentang suatu berita yang telah disiarkan (Khairunisa, 2013).

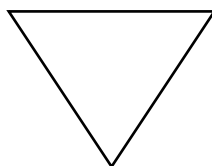
Berdasarkan kedua penjelasan di atas, jenis berita dapat dibedakan dalam berbagai macam, namun dalam dunia jurnalistik ada 5 jenis berita yang paling populer dan menjadi menu utama dalam surat kabar, yakni: berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*Depth News*), berita investigasi (*Investigation News*), berita Opini (*Opinion News*), dan *Interpretative News*.

Sedangkan berdasarkan cara penyajiannya dapat dibedakan menjadi: berita selebaran, berita majalah dan berita penerangan.

2.3.3 Struktur Teks Berita

Dalam penulisan berita terdapat sebuah struktur teks berita yang sangat ditentukan oleh format berita yang hendak ditulis. Format berita merupakan jenis-jenis berita yang akan dibuat dan dipublikasikan untuk dibaca oleh khalayak. Potter (2006) dalam bukunya yang berjudul *Guide du Journalisme Indépendant* mengungkapkan bahwa terdapat tiga struktur dalam membuat artikel atau berita yakni *la pyramide inversée*, *le sablier*, dan *le losagne*.

1. *La Pyramide Inversée* (Piramida terbalik)

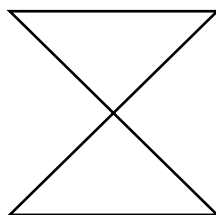


Gambar 1. *La Pyramide Inversée* (Piramida terbalik)

Struktur ini adalah struktur yang paling umum digunakan dalam penulisan artikel atau berita. Potter (2006) menyatakan bahwa «*Cette technique, dite de la « pyramide inversée », place l'information essentielle en ouverture suivie des autres faits placés par ordre d'importance décroissante. Cette forme de rédaction convient au traitement de nouvelles importantes pour les quelles la critère d'actualité est primordiale*». Teori tersebut dapat diartikan bahwa teknik ini dikenal sebagai “piramida terbalik”, menempatkan informasi penting pada pembukaan diikuti oleh fakta-fakta lain yang ditempatkan dalam urutan kepentingan yang menurun. Bentuk redaksi ini cocok untuk menampilkan berita penting yang kriteria aktualitasnya penting. Hal ini sejalan dengan pengertian struktur piramida terbalik menurut Norambuena (2020) yang mengemukakan bawa *In the Inverted Pyramid structure, the article presents content in descending order of importance with key events placed first and additional details discussed later*. Pendapat Norambuena dapat diartikan bahwa dalam

struktur piramida terbalik, artikel menyajikan suatu konten dalam urutan kepentingan yang menurun dengan peristiwa-peristiwa penting ditempatkan terlebih dahulu dan kemudian membahas detail tambahan.

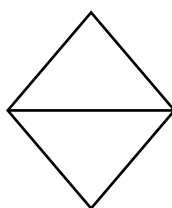
2. *La Sablier* (Jam Pasir)



Gambar 2. *La Sablier* (Jam Pasir)

Potter (2006) menyatakan «*Une variante de la pyramide inversée est connue sous le nom de « sablier ». L'article commence également par l'information la plus importante mais, après quelques brefs paragraphes, il prend la forme d'un récit chronologique des faits*». Struktur atau teknik *la sablier* atau jam pasir dapat diartikan sebagai sebuah variasi dari piramida terbalik yang dikenal dengan jam pasir. Pada piramida terbalik artikel dimulai dengan informasi yang paling penting, tetapi setelah beberapa paragraf singkat, artikel itu mengambil catatan kronologis fakta.

3. *Le Losange* (Berlian)

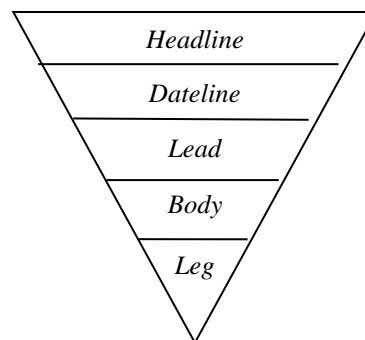


Gambar 3. *Le Losange* (Berlian)

Terakhir adalah *le losange* atau berlian. Potter (2006) menyatakan «*Une autre manière de structurer un récit est le plan dit du « losange ». Dans ce cas, le journaliste commence par une anecdote mettant en scène un personnage dont l'expérience a valeur d'exemple dans le contexte de l'article. Ce bref récit s'élargit ensuite pour rejoindre le sens plus vaste du récit. Enfin, l'auteur de l'article revient à l'anecdote de départ pour amener sa conclusion*». Teori

tersebut dapat diartikan dalam bahasa Indonesia bahwa cara lain untuk menyusun narasi adalah apa yang disebut rencana “berlian”. Dalam hal ini, jurnalis memulai dengan anekdot yang menampilkan tokoh yang pengalamannya menjadi contoh dalam konteks artikel. Narasi singkat ini kemudian berkembang untuk bergabung dengan makna narasi yang lebih besar. Akhirnya, penulis artikel kembali ke titik awal untuk memberikan kesimpulannya.

Ada pun struktur berita yang paling lazim digunakan dan disarankan adalah struktur piramida terbalik. Struktur ini terdiri dari bagian *headline*, *dateline*, *lead*, dan *body*, sedangkan Musman dan Mulyadi (2017) menyatakan bahwa struktur berita atau anatomi berita terdiri dari lima hal, yakni judul (*headline*), baris tanggal (*dateline*) teras berita (*lead*) tubuh berita (*body*) dan kaki berita (*leg*).



Gambar 4. Struktur berita menurut Musman dan Mulyadi

1. Judul (*Headline*)

Judul merupakan cerminan isi berita. Judul berita adalah bagian terpenting yang berfungsi memancing atau menarik pembaca. Selain itu judul harus bisa mengikat mereka agar membaca konten dan puas dengan informasi yang didapatkan. Judul yang baik mampu membangkitkan perasaan (empati) pembaca dan menyenangkan (atraktif).

2. Baris tanggal (*Dateline*)

Merupakan tempat/kejadian/peristiwa. *Dateline* atau baris tanggal terdiri dari: (1) tempat kejadian, (2) atas nama media massa yang

memberitakan. Tujuannya untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media atau nama media yang bersangkutan.

3. Teras Berita (*Lead*)

Teras atau *into* merupakan alinea pertama yang berisi fakta terpenting sebagaimana digambarkan dalam judul. *Lead* merupakan bagian terpenting dalam berita. Dalam menulis *lead* paragraf harus memasukan minimal unsur 4W: (1) apa (*what*) yang terjadi, peristiwa apa; (2) siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa pelaku, korban, saksi, panitia, pembicara, audiens, dll.; (3) di mana (*where*) kejadiannya, tempat peristiwa; dan (4) kapan (*when*) kejadiannya, waktu, minimal hari dan tanggal.

Lead berisi fakta yang paling penting dari sebuah peristiwa atau kejadian. Menjawab pertanyaan 5W+1H (apa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat (*who*), di mana kejadiannya (*where*), kapan terjadinya (*When*), mengapa terjadi (*why*) dan bagaimana proses kejadiannya (*how*).

4. Tubuh berita (*Body*)

Body adalah bagian tengah dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan dari *lead* yang menjabarkan peristiwa dalam judul dan *lead*. Biasanya berisi unsur *why* dan *how*, yakni penjelasan atau detail peristiwa. Tubuh berita berisi fakta atau kutipan yang mendukung *lead* berita termasuk menyebutkan (*attribution*) sumber pemberi informasi. Fakta atau kutipan itu merupakan rincian dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam *lead* berita. Berisi sisa berita yang belum diungkap dalam *lead* berita. Badan berita berfungsi menunjang *lead* berita agar pikiran, ide, atau gagasan sampai ke pembaca secara lebih lengkap dan menarik.

5. Kaki berita (*Leg*)

Leg adalah kaki berita yang terletak di akhir sebuah teks berita. Kaki berita merupakan kutipan-kutipan penjelas dan dapat ditambahkan informasi lain yang memperjelas atau menambah informasi terkait bagi

pembaca. Misalnya memberikan himbauan, dan atau memberikan apresiasi.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu teks berita memiliki struktur dalam penulisannya. Piramida terbalik adalah suatu struktur penulisan dalam teks berita yang terdiri dari *headline*, *dateline*, *lead*, dan *body* dan *leg*. Struktur piramida terbalik merupakan struktur yang paling sering digunakan dan dianggap cocok untuk penulisan suatu berita karena struktur piramida terbalik memprioritaskan informasi penting dalam suatu berita kemudian disusul dengan informasi tambahan. Hal tersebut bertujuan memudahkan pembaca untuk mendapatkan inti dari informasi penting dalam suatu berita.

2.3.4 Unsur Teks Berita

Dalam kegiatan menulis berita, seorang jurnalis atau wartawan menggunakan rumusan 5W+1H sebagai syarat kelengkapan suatu berita yang akan dipublikasi untuk dibaca kepada khalayak. Adapun penjelasan dari unsur tersebut menurut Bangun (2019) yakni:

1. *What* (apa): dalam suatu berita penulis harus mengetahui ‘apa’ peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi dalam suatu berita.
2. *Who* (siapa): suatu berita harus memiliki sifat faktual yakni berita mengandung nilai kebenaran berdasarkan kenyataan peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain, suatu berita harus memiliki sumber yang jelas terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi. Unsur *Who* (siapa) pada suatu berita dapat berupa individu, kelompok, ataupun sebuah lembaga yang merupakan sumber yang jelas dan tidak diragukan kebenarannya.
3. *Where* (di mana); unsur ini berhubungan dengan tempat, karena dalam suatu berita tentu harus terdapat tempat yang menjadi lokasi terjadinya suatu peristiwa yang sedang berlangsung.
4. *When* (kapan): unsur berikutnya dalam suatu berita adalah ‘kapan’ terjadinya suatu peristiwa.

5. *Why* (mengapa): suatu berita yang baik dan benar harus dapat menjelaskan “mengapa” suatu peristiwa dapat terjadi. Hal ini guna untuk menjawab dan memenuhi rasa ingin tahu pembaca atas terjadinya suatu peristiwa dalam berita.
6. *How* (bagaimana): unsur terakhir adalah ‘bagaimana’. Pembaca atau masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa dapat terjadi tentu saja ingin mengetahui lebih jauh tentang ‘bagaimana’ suatu peristiwa dapat terjadi. Keingintahuan pembaca mengenai ‘bagaimana’ terjadinya suatu peristiwa ini dapat mencakup gabungan dari unsur berita lainnya seperti keunikan, cuatan, akibat yang dapat ditimbulkan, keintiman emosional dan bahkan kehangatannya dengan pengalaman individu atau kelompok yang mengetahui suatu berita.

Berdasarkan penjelasan mengenai unsur dalam teks berita menurut teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu berita harus memiliki unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*) agar kegiatan penyampaian pesan secara tidak langsung dalam suatu berita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dan dapat memberikan informasi yang baik dan benar.

2.4. Media Massa

Jurnalistik erat kaitannya dengan media massa yang merupakan suatu sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Pengertian media massa menurut Bungin adalah suatu media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh khalayak luas (Habibie, 2018). Sedangkan Cangara menyatakan bahwa media massa merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya (Saragih, 2018).

The term “mass media” refers to an array of technological systems, industries, cultural forms, dan practices of production and consumption characterized by the transmission of information from a few producers to large groups of consumers. Istilah “media massa” mengacu pada serangkaian sistem teknologi, industri, bentuk budaya, dan praktik produksi dan konsumsi yang dicirikan oleh transmisi informasi dari beberapa produsen ke kelompok besar konsumen (Siciliano & Gruys, 2015).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian media massa adalah suatu alat atau sarana dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Istilah media massa juga dapat mengacu pada serangkaian sistem teknologi industri berbentuk budaya dan praktik produksi dan konsumsi di mana terdapat penyampaian informasi.

Technologically, mass media include the printing press, telegraphy, telephony, music recording, film projection, radio and television transmission systems, and the World Wide Web or internet. Secara teknis, media massa meliputi mesin cetak, telegrafi, telepon, rekaman musik, proyeksi film, sistem transmisi radio dan televisi, dan internet (Siciliano & Gruys, 2015).

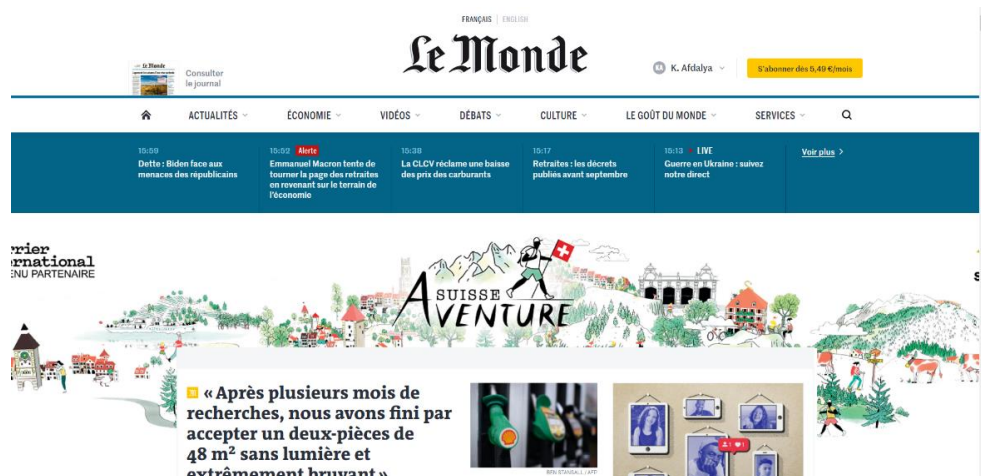
Media massa mulanya hanya terdiri dari media cetak dan media elektronik. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi media massa terbagi menjadi tiga jenis, yakni media cetak, media elektronik dan media *online*. Nur (2021) menyatakan bahwa ketiga media massa tersebut masih terbagi ke dalam beberapa macam, seperti media massa cetak yang meliputi koran, majalah, buku dan lain sebagainya. Media massa elektronik meliputi radio dan televisi. Sedangkan media *online* meliputi media internet seperti *website*. Media *online* sendiri memiliki banyak sebutan dalam literatur akademis, seperti *digital media*, *e-media*, dan *media web*. Contoh dari media *online* ini yaitu *website*, *blog*, sosial media, dan portal berita

2.5. Website Berita

Website berita atau portal berita merupakan salah satu contoh dari media siber yang saat ini mempermudah masyarakat dalam mengakses berita. Menurut Arief (dalam Nofyat, 2018) pengertian *website* adalah kumpulan dari halaman web yang sudah dipublikasikan di jaringan internet dan memiliki domain/URL (*Uniform Resource Locator*) yang dapat diakses semua pengguna internet dengan cara mengetikkan alamatnya. Sedangkan pengertian *website* atau portal berita menurut Irza (2017) secara umum *website* atau portal berita diartikan sebagai suatu situs atau halaman web yang di dalamnya berisi mengenai berbagai jenis berita, mulai dari berita seputar politik, dalam negeri, luar negeri, olahraga hingga berita ringan. Saat ini terdapat banyak *website* berita yang dapat diakses oleh masyarakat. Terdapat banyak *website* berita lokal, nasional, maupun internasional yang dapat diakses oleh masyarakat, adapun contoh *website* berita Indonesia yaitu Tribunnews.com, Detik.com, Kompas.com, Liputan6.com, dan masih banyak lagi. Prancis juga memiliki berbagai *website* berita internasional yang dapat diakses dari berbagai negara seperti *lefigaro.fr*, *lemonde.fr*, *lequipe.fr*, *lexpres.fr*, *lepoint.fr*, *leparisien.fr*, *libération.fr*, *lacroix.com* dan lain sebagainya. Namun penelitian ini hanya pada 5 *website* Prancis yakni *lefigaro.fr*, *lemonde.fr*, *leparisien.fr*, *libération.fr*, dan *lacroix.com*, kelima *website* tersebut merupakan *website* berita Prancis yang paling terkenal. Berikut merupakan kelima *website* tersebut.

- *Le Monde*

Le Monde adalah surat kabar harian berbahasa Prancis dengan penerbitan edisi pertama pada 18 desember 1944. Saat ini *Le Monde* tidak hanya menjadi sebuah media massa cetak tetapi juga menjadi bagian dari media massa siber dengan *website* berita yang dapat diakses oleh masyarakat di seluruh dunia dengan domain www.lemonde.fr. Pada *website* berita *Le Monde*, terdapat rubrik berita yang dapat menjadi pilihan bagi pembaca berita, adapun rubrik tersebut yakni *actualité*, *économie*, *vidéo*, *débat*, *culture*, *le gout du monde*, dan *service*.



Gambar 5. Halaman utama website berita *Le Monde*

- *Le Figaro*

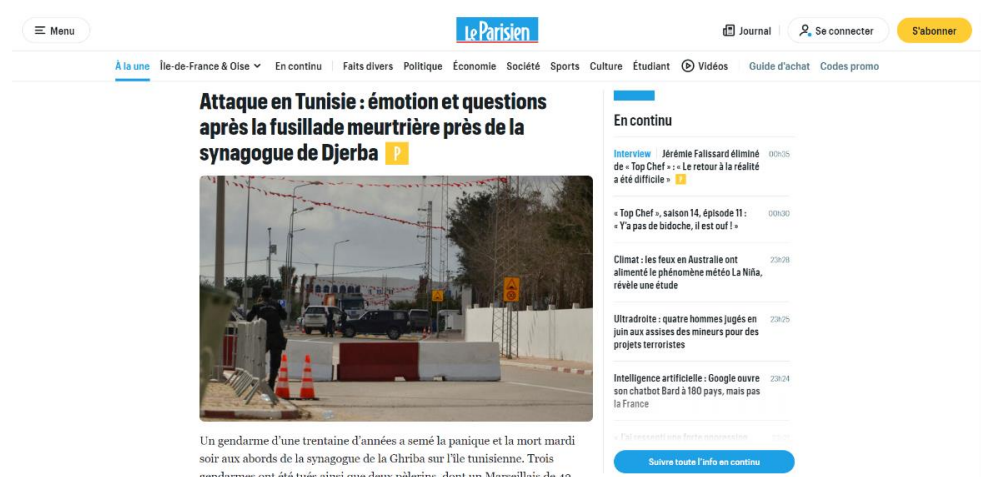
Le Figaro didirikan pada tahun 1826 dan menjadi surat kabar harian Prancis dengan edisi pertamanya pada 16 November 1866. Website berita *Le Figaro* dapat diakses melalui domain lefigaro.fr. Pada Website berita *Le Figaro* terdapat rubrik berita yang dapat menjadi pilihan bagi pembaca berita, adapun rubrik dari website berita *Le Figaro* yakni, *guerre en Ukraine, politique, international, société, vox, économie, sport, culture, voyage, madame* dan *vin*.



Gambar 6. Halaman utama website berita *Le Figaro*

- *Le Parisien*

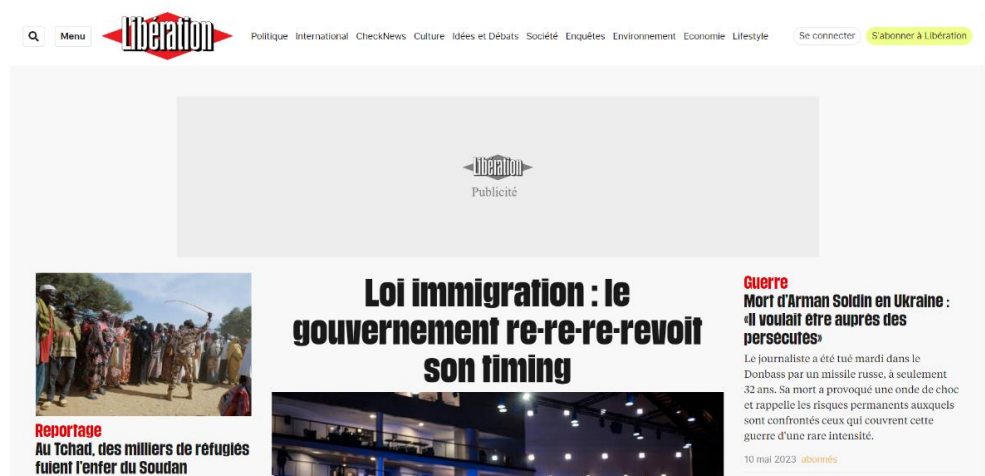
Le Parisien merupakan salah satu *website* berita Prancis. *Le Parisien* sendiri dapat diakses dengan domain leparisien.fr yang memiliki rubrik seperti *website* berita lainnya, adapun rubrik berita dari *LeParisien* ini antara lain *Faits divers, politique, économie, société, sport, culture, dan étudiant.*



Gambar 7. Halaman utama *website Le Parisien*

- *Libération*

Libération adalah surat kabar harian Prancis yang ditemukan oleh Jean Paul Sartre dan Serge pada Juli 1973. Pada *website* berita *Libération* rubrik yang ditampilkan yakni *politique, international, checknews, culture, idées er débats, société, environnement, économie, dan lifestyle* yang dapat diakses dengan domain liberation.fr.



Gambar 8. Halaman utama website *Libération*

- *La Croix*

La Croix ditemukan pada 1880. Pada *website* berita sama seperti *website* berita lainnya yang memiliki rubrik yakni meliputi, *à vif*, *france*, *monde*, *religion*, *economie*, *culture*, dan *environnement*.



Gambar 9. Halaman utama website *La Croix*

Hubungan antara bahasa dan budaya sangat berkaitan. Setiap negara memiliki bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk tulisan sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Dalam analisis semantik menurut Chaer, bahasa memiliki sifat unik dan memiliki hubungan yang sangat

erat dengan budaya masyarakat pemakainya (Devianty, 2017). Oleh sebab itu pada penelitian ciri-ciri bahasa jurnalistik ini mengambil rubrik *culture* (budaya) pada kelima *website* berita Prancis tersebut, khususnya pada teks berita *cinema*.

2.6. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai analisis bahasa jurnalistik dalam teks berita telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Namun, penelitian analisis bahasa jurnalistik dalam teks berita mahasiswa masih jarang diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis bahasa jurnalistik pada teks berita, di antaranya sebagai berikut.

Analisis Bahasa Jurnalistik dalam Media Daring Tribunnews.com, Disusun Oleh Engsti Ferdo, Ahada Wahyusari & Wahyu Indrayatti (2021).

Pada penelitian yang dilakukan Ferdo bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa jurnalistik di media *online* Tribunnews.com. Objek yang dijadikan penelitian adalah surat kabar *online* Tribunnews.com kolom metropolitan edisi Desember 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan ketidaksesuaian penggunaan bahasa jurnalistik, dan berdasarkan pengumpulan dan analisis data, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada surat kabar *online* Tribunnews.com edisi Desember 2020 dapat diklasifikasikan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri bahasa jurnalistik yaitu komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas artinya, tidak mubazir dan tidak klise.

Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama “Straight News” pada di Surat Kabar “Radar Bekasi” Edisi 1-5 Oktober 2012, Disusun oleh Eneng Khairunisa (2013)

Pada penelitian ini menganalisis tentang bagaimana bahasa jurnalistik pada berita utama *straight news* di Surat Kabar Radar Bekasi serta apakah bahasa jurnalistik

yang digunakan pada judul dan lead pada berita utama *straight news* di Surat Kabar Radar Bekasi sesuai dengan kaidah-kaidah baku ragam ciri-ciri bahasa jurnalistik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut meliputi dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penggunaan Bahasa Jurnalistik oleh Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik Pada Penulisan Berita di *Website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau, Disusun oleh Aisyah Rosaliya (2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan bahasa jurnalistik oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik pada penulisan berita di *website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian di atas adalah untuk mengetahui kebahasaan jurnalistik dalam teks berita khususnya pada ciri bahasa jurnalistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sumber data yang digunakan serta teknik analisis yang digunakan. Sumber data yang digunakan menggunakan media massa berupa *website* berita, namun pada penelitian di atas terfokus pada *website* berita Indonesia. Sedangkan sumber data pada penelitian ini terfokus pada *website* berita Prancis (*Le Monde, Le Figaro, Le Parisien, Libération, dan La Croix*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis pengkajian isi dokumen (*content analysis*), sedangkan penelitian di atas menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka. Selain itu pada program studi bahasa Prancis di Indonesia belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai ciri bahasa jurnalistik pada *website* berita Prancis sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:8) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Sebab itu, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuan utamanya mendeskripsikan suatu hal yang hendak diteliti melalui penalaran dan dapat dilakukan apabila data yang dihasilkan tidak berupa angka dan tidak dapat dikuantifikasikan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis bahasa jurnalistik dalam teks berita budaya pada *website* berita Prancis, yaitu *Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *Libération*, dan *La Croix*.

3.2. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data penelitian berupa web berita Prancis yaitu *Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *Libération*, dan *La Croix*. Sedangkan, data penelitian berupa teks berita budaya edisi Februari-Mei 2023 yang terdapat pada 5 web berita Prancis tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penggunaan bahasa jurnalistik yang terdapat pada teks berita budaya dalam 5 web berita Prancis (*Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *Libération*, dan *La Croix*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Kajian Isi Dokumen (*content analysis document*)

Menurut Sugiyono (2013) teknik ini dapat digunakan karena data yang diteliti membutuhkan penjelasan secara deskriptif untuk menarik kesimpulan dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan dalam dokumen dengan objektif. Hal ini sejalan dengan pengertian Yin (dalam Nugrahani, 2014), mengungkapkan bahwa kegiatan dalam menganalisis isi dokumen disebut dengan *content analysis*, sebab dalam kegiatan itu peneliti tidak hanya mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis.

Pencatatan dokumen merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menentukan data yang digunakan sesuai dengan keperluan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengamati dokumen yang digunakan berupa teks berita bertema budaya dalam 5 web berita Prancis (*Le Monde, Le Figaro, Le Parisien, Libération, dan La Croix*).
2. Mencatat kata maupun kalimat yang mengandung ciri kebahasaan jurnalistik (singkat, padat, sederhana, menarik, jelas dan lugas) melalui teknik pengkajian isi dokumen.
3. Mengkategorikan data ke dalam tabel data.
4. Melakukan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan ke tabel data.

3.3.2 Dokumentasi

Menurut KBBI, pengertian dari dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, gunting koran, dan bahan referensi lain. Sedangkan pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2016: 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa gambar, tulisan atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi teks berita bertema budaya dalam 5 web berita Prancis (*Le Monde, Le Figaro, Le Parisien, Libération, dan La Croix*) yang didalamnya terdapat data kalimat yang memiliki ciri-ciri bahasa jurnalistik.

3.3.3 Kartu Data

Kartu data merupakan salah satu instrumen penelitian dalam bentuk tabel. Kartu data dibuat untuk mempermudah peneliti dalam mengkategorikan data yang diperoleh. Kartu data yang digunakan berdasarkan pada teori ciri-ciri bahasa jurnalistik menurut para ahli. Namun, dari banyaknya ciri-ciri bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti hanya mengambil 6 ciri bahasa jurnalistik yang paling umum dan terdapat pada setiap teori yang disampaikan oleh para ahli mengenai ciri bahasa jurnalistik yakni; singkat, padat, sederhana, menarik, jelas dan lugas. Berikut merupakan kartu data penelitian:

Tabel 2. Kartu Data Penelitian

No	Data	Indikator						Analisis
		SK	PD	SD	MN	JL	LG	
1								
2								

Keterangan:

Indikator: Ciri bahasa Jurnalistik

SK: Singkat

PD: Padat

SD: Sederhana

MN:Menarik

JL: Jelas

LG: Lugas

Berdasarkan tabel kartu data di atas, peneliti akan menuliskan *website* dan judul berita, kemudian memasukan data berupa kalimat atau paragraf dan peneliti akan memberikan tanda centang (✓) pada kolom indikator yang sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik. Terakhir, pada kolom analisis, data yang telah diidentifikasi akan dipaparkan berdasarkan hasil analisis peneliti.

3.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam proses analisis data, setelah data terkumpul peneliti akan memasukkan data tersebut ke dalam tabel beserta analisisnya mengenai bahasa jurnalistik yang digunakan pada teks berita bertema budaya dalam *website* berita Prancis (*Le Monde, Le Figaro, Le Parisien, Libération, dan La Croix*). Tabel dimaksudkan untuk mengetahui berapa banyak ciri bahasa jurnalistik yang terdapat pada teks berita bertema budaya dalam *website* berita Prancis.

Menurut Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014) terdapat tiga langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan/verifikasi. Adapun tiga langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan di mana peneliti melakukan pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses pengambilan data. Tahap reduksi data pada penelitian ini yaitu;

- a. mengamati dan memilah data berupa dokumen teks berita bertema budaya dalam *website* berita Prancis yang sesuai dengan indikator.
 - b. Menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.
2. Penyajian Data (*Data display*)

Tahap selanjutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data. Sajian data dalam penelitian kualitatif dapat disampaikan dalam bentuk narasi dengan dilengkapi matriks, gambar, tabel, maupun ilustrasi yang bertujuan agar analisis tampak lebih jelas dan terperinci serta mudah untuk dipahami. Adapun tahap penyajian data yang disusun oleh peneliti pada penelitian ini yaitu;

- a. Mendeskripsikan data berupa kalimat atau paragraf dalam teks berita budaya dalam *website* berita Prancis yang mengandung ciri kebahasaan jurnalistik.
- b. Memeriksa kembali keakuratan data sesuai dengan yang telah dikategorikan dalam tabel data.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha untuk menemukan makna berdasarkan data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif dapat diperoleh setelah dilakukan interpretasi data terhadap data yang sudah ditampilkan sebelumnya dan dilakukan secara objektif. Penarikan kesimpulan ini dapat diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan.

3.5. Validitas dan Reliabilitas

Dalam proses penelitian perlu adanya uji validitas dan reliabilitas dari data yang telah diperoleh agar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai titik tolak penarikan kesimpulan. Suatu data penelitian dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reliabel jika tersedia dengan cara yang meyakinkan dari berbagai sumber, atau jika itu adalah data yang divalidasi

yang diperoleh atau dikumpulkan dengan cara yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan data melalui sumber yang lainnya (Nugrahani, 2014). Alat perbandingan atau pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teori ciri-ciri bahasa jurnalistik singkat, padat, sederhana, menarik, jelas dan lugas menurut Sumandiria (2020), kemudian menggunakan *google translate* sebagai alat penerjemah otomatis, kamus *la rousse online* yang dapat diakses melalui domain www.larousse.fr, serta kamus umum Prancis Indonesia dan Indonesia Prancis oleh Pierre Labrousse.

Sedangkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sama dan data dapat dikatakan sudah reliabilitas, maka peneliti menggunakan teknik reliabilitas stabil. Teknik ini dilakukan dengan cara menguji data yang sama sebanyak dua kali dengan alat ukur yang sama pada rentang waktu yang berbeda. Jika dalam pengecekan data secara berulang kali dan hasilnya tetap sama, maka data tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Untuk memastikan kevalidan dan kereliabilitasan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti perlu menguji stabilitas data dengan membaca berulang kali. Selain itu peneliti juga melibatkan dosen pembimbing skripsi, Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., dan Setia Rini, S.Pd., M.Pd., serta dosen praktisi jurnalistik Adian Saputra, S.E., dalam menguji kestabilan data yang bertujuan untuk melakukan pengecekan ulang pada hasil data yang telah dianalisis serta memberikan masukan atas hasil dan pembahasan data penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ciri-ciri bahasa jurnalistik pada teks berita *Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *Libération*, dan *La Croix*, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah.

1. Ciri-ciri bahasa jurnalistik yang ditemukan pada teks berita rubrik budaya dalam *website* berita Prancis (*Le Monde*, *Le Figaro*, *Le Parisien*, *Libération*, dan *La Croix*) adalah 14 data ciri menarik, 12 data ciri jelas, 9 data ciri singkat, 8 data ciri padat, 5 data ciri lugas, dan 4 data ciri sederhana.
2. Ciri-ciri bahasa jurnalistik yang paling banyak ditemukan pada teks berita dalam *website* berita Prancis adalah ciri menarik dan jelas. Banyak kalimat yang terdapat dalam penulisan berita Prancis yang merupakan kalimat yang mampu menarik perhatian pembaca, contohnya seperti penggunaan kalimat tanya pada judul berita *Le Parisien* dan *La Croix*, selain itu informasi baru yang disampaikan dalam berita dikemas dengan menarik pada setiap paragrafnya. Kemudian berita Prancis memiliki ciri bahasa jurnalistik yang jelas, kejelasan informasi yang disampaikan cukup detail pada setiap berita, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya paragraf yang terdapat pada setiap berita Prancis yang umumnya terdiri dari 10 sampai 12 paragraf atau lebih.
3. Ciri-ciri bahasa jurnalistik yang paling sedikit ditemukan pada teks berita dalam *website* berita Prancis adalah ciri sederhana dan lugas. Kedua ciri tersebut paling sedikit ditemukan, karena dalam teks berita Prancis lebih banyak menggunakan kalimat yang menarik dengan penjelasan panjang untuk menarik perhatian dan memberikan informasi lengkap kepada pembaca. Sehingga jarang ditemukan kalimat sederhana yang menggunakan kalimat efektif, praktis, dan sederhana pemakaian kalimatnya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan analisis bahasa jurnalistik rubrik budaya pada *website* berita Prancis. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkaji aspek lain yang belum dikaji dan menggunakan teori yang berbeda agar menghasilkan penelitian yang lebih dalam.

2. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam bahan ajar terkait penulisan berita khususnya mengenai bahasa jurnalistik.

3. Bagi Pemelajar

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan bacaan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam bidang jurnalistik.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meneliti mengenai kebahasaan jurnalistik pada teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, H. 2021. Pengantar Jurnalistik. CV. Bildung Nusantara. 2021
- Aryusmar. 2011. Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya Pada Media Cetak. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Humaniora, BINUS University.
- Asma, H. 2019. *Le représentations linguistiques (sociales) du hirak dans le discours journalistique, cas de l'émission "Le monde en français" sur la chaîne TV5MONDE*. Université Mohamed Khider de Biskra.
- Bangun, E. P., Koagouw, F.V.I.A., & Kalangi. J.S. 2019. Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media *Online* Manadopostonline.com. Acta Diurna Komunikasi.
- Cerban, M. 2020. *Characteristics of Journalistic Language in British Newspaper*. Journal of Romanian Literary Studies.
- Devianty, R. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara. Jurnal Tarbiyah
- Ferdo, E., Wahyusari, H., & Wahyu, I. Analisis Bahasa Jurnalistik dalam Media Daring Tribunnews.com
- Habibie, D.K. 2018. Dwi Fungsi Media Massa. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Hisan, K. Zuhirah. 2023. Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Majalah Edisi 59 LPM Dinamika Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi.
- Irza, I.F., Zuhendra., & Efrizon. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Web Apache dan Nginx Menggunakan Httpperf Pada Portal Berita (Studi Kasus beritalinux.com). Program Studi Pendidikan Teknik Informatika. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Kemendikbud. Jurnalistik. Pada KBBI Daring. Diambil 25 Oktober 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jurnalistik>.

- Kemendikbud. Bahasa. Pada KBBI Daring. Diambil 28 Oktober 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa>.
- Kemendikbud. Berita. Pada KBBU Daring. Diambil 28 Oktober 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita>.
- Khairunisa, E. 2013. Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama “*Straight News*” di Surat Kabar “Radar Bekasi” Edisi 1-5 Oktober 2012. Jurusan Konsentrasi Jurnalistik. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Maulana, D. P., Rusminto, N. E., & Kusriani, N. 2020. Penggunaan Bahasa Slang Pada Film *Intouchable* dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA. PRANALA. Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis.
- Muslimin, K. 2019. Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, *Feature* Biografi, Artikel Populer, dan Editorial. UNISNU PRESS.
- Musman., Asti & Mulyadi, N. 2017. Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis. Yogyakarta. Komunika.
- Nofyat. 2018. Sistem Informasi Pengaduan Pelanggan Air Berbasis *Website* Pada PDAM Kota Ternate.
- Norambuena, B.K., Homing, M.m Mitra, T. 2020. *Evaluating The Inverted Pyramid Structure Trough Automatic 5W1H Extraction and Summarization*. Computational Journalism C+J. National Science Foundation.
- Nugrahani, F. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Nur, E. 2021. Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media *Online*. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa. BBPPSDMP Kominfo Makassar.
- Potter, D. 2006. *Guide du Journalisme Indépendant*. Bureau International de L’information, Département d’Etat, Etats-Unis d’Amérique
- Restendy, S. M. 2016. Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita, dan Perbedaan Peran dalam *News Casting*. Jurnal al-Hikmah.

- Rini, S, & Rosita, D. 2019. Pengembangan Kamus Daring Prancis Indonesia Bidang Pariwisata Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung. Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. FKIP Universitas Lampung.
- Rosalिया, A. 2018. Penggunaan Bahasa Jurnalistik oleh Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik pada Penulisan Berita di *Website* MAN 1 (Model) Lubuklinggau. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Wiratno, T. 2014. Modul Pengantar Linguistik Umum.
- Saragih, M. Y. 2018. Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Siciliano, M. & Gruys, K. 2015. Mass Media. University of California, Los Angeles, USA.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhandang, K. 2023. Pengantar Jurnalistik.
- Suherdiana, D. 2020. Jurnalistik Kontemporer. CV. Mimar Pustaka. Bandung
- Sumandiria, AS. H. 2020. Bahasa Jurnalistik Panduan PrAKTIS Penulis dan Jurnalis. Simbiosis Rekatama Media.
- Zulham. Abdul Kholik. 2021. Pelatihan Menulis Artikel dengan Pendekatan Jurnalistik untuk Siswa SMP dan SMA di Kabupaten/Kota Depok.